

DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP PERAN PENDIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA MERDEKA BELAJAR

THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON THE ROLE OF PRIMARY SCHOOL EDUCATORS IN THE MERDEKA BELAJAR SYSTEM

Agung Setyawan^{1*}, Ikhtiatus Sholihah², Sulton Akbar²

¹Universitas Trunojoyo Madura, Grombongan, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah berbagai aspek pendidikan, termasuk peran pendidik sekolah dasar dalam implementasi Merdeka Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan AI terhadap perubahan peran pendidik sekolah dasar, meliputi manfaat, tantangan, serta implikasinya bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai sumber, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi administrasi, mendukung pembelajaran yang personal dan adaptif, menyediakan umpan balik secara *real-time*, serta memperluas akses pendidikan bagi peserta didik, termasuk penyandang disabilitas dan mereka yang berada di wilayah dengan keterbatasan geografis. Di sisi lain, implementasi AI masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi AI dan kesiapan pendidik, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, kekhawatiran akan tergesernya peran pendidik, serta kesenjangan infrastruktur digital antardaerah. Temuan penelitian menegaskan bahwa AI seharusnya diposisikan sebagai teknologi pendukung yang memperkuat, bukan menggantikan, peran pendidik dalam membangun pembelajaran yang humanis. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital, literasi AI, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting agar pendidik mampu mengintegrasikan AI secara efektif, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

Kata kunci: *Artificial Intelligence* (AI), Pendidik Sekolah Dasar, Merdeka Belajar, Peran Pendidik

ABSTRACT

Advances in Artificial Intelligence (AI) have transformed various aspects of education, including the role of elementary school teachers in implementing the Merdeka Belajar initiative. This study aims to analyze the impact of AI use on changes in the roles of elementary school teachers, including the benefits, challenges, and implications for student-centered learning. The study employed a qualitative library research method, analyzing various sources, including books, national and international journal articles, conference proceedings, and relevant education policy documents. The findings indicate that AI offers various benefits, including improved administrative efficiency, support for personalized and adaptive learning, real-time feedback, and expanded access to education for students, including those with disabilities and those in geographically remote areas. On the other hand, the implementation of AI still faces a number of challenges, such as low AI literacy and readiness among educators, increasing dependence on technology, concerns about the displacement of educators' roles, and disparities in digital infrastructure across regions. Research findings confirm that AI should be positioned as a supporting technology that strengthens—rather than replaces—the

role of educators in fostering humanistic learning. Therefore, strengthening digital competencies and AI literacy

Keywords: *Artificial Intelligence, Elementary School Teachers, Freedom to Learn, Teacher Roles*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan cara memperoleh informasi, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian melalui pemanfaatan internet, perangkat digital, dan berbagai platform pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Santiani *et al.*, 2024).

Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah AI atau dikenal juga dengan kecerdasan buatan. Dalam konteks pendidikan, AI dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan bahan ajar, personalisasi pembelajaran, analisis hasil belajar, pemberian umpan balik secara otomatis, hingga pengelolaan administrasi pendidikan. UNESCO menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi implementasinya harus tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan penguatan peran pendidik sebagai aktor utama dalam proses pendidikan (UNESCO, 2024).

Di Indonesia, perkembangan AI sejalan dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan berdiferensiasi. Kebijakan tersebut menuntut pendidik tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis, tetapi juga memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, AI dipandang sebagai salah satu teknologi yang berpotensi membantu pendidik dalam

merancang pembelajaran yang lebih adaptif, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Pratiwi & Yunus, 2024; Sucianingtyas *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, implementasi AI dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan. Rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan AI, kesenjangan infrastruktur digital, serta kekhawatiran berkurangnya interaksi humanis menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. UNESCO (2024) menekankan bahwa AI tidak dirancang untuk menggantikan pendidik, melainkan memperkuat kapasitas profesional guru sehingga keputusan pedagogis tetap berada di tangan manusia. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI sangat bergantung pada kesiapan pendidik, kompetensi digital, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi secara etis dalam proses pembelajaran (Afrita, 2023; Hadi *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas manfaat dan tantangan penggunaan AI dalam pendidikan. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan AI secara umum atau pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Kajian yang secara khusus menganalisis dampak penggunaan AI terhadap transformasi peran pendidik sekolah dasar dalam konteks implementasi Merdeka Belajar masih relatif terbatas. Padahal, pendidik sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

secara kritis dampak penggunaan AI terhadap peran pendidik sekolah dasar di era Merdeka Belajar melalui studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peluang dan tantangan pemanfaatan AI, sekaligus mempertegas bahwa AI merupakan teknologi pendukung yang memperkuat profesionalisme pendidik tanpa mengesampingkan nilai-nilai humanis dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak penggunaan AI terhadap peran pendidik sekolah dasar di era Merdeka Belajar melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi kepustakaan dipilih karena mampu menyajikan sintesis pengetahuan berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menggambarkan perkembangan kajian secara sistematis (Sugiyono, 2021).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, artikel jurnal internasional, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh pemerintah dan organisasi internasional terkait pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan. Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) memiliki relevansi dengan topik penelitian, (2) membahas penggunaan AI dalam pendidikan atau transformasi peran pendidik, (3) dipublikasikan terutama dalam rentang tahun 2021–2025 untuk memperoleh informasi yang mutakhir, serta (4) berasal dari sumber ilmiah yang memiliki kredibilitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci *Artificial Intelligence*, *AI in Education*, *peran pendidik*, *guru sekolah dasar*, dan *Merdeka Belajar*. Seluruh literatur yang

diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian dan dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi identifikasi, klasifikasi, reduksi, sintesis, dan interpretasi terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta kesenjangan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan implikasi penggunaan AI terhadap peran pendidik sekolah dasar di era Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Artificial Intelligence* (AI) dalam Bidang Pendidikan**

Pemanfaatan AI dalam pendidikan memiliki beberapa keunggulan penting, seperti meningkatkan produktivitas dan efisiensi, meningkatkan keamanan data dan sekolah, menawarkan wawasan berbasis data, dan menggunakan perangkat mutakhir untuk meningkatkan pembelajaran. Baik digunakan dalam sistem daring yang terintegrasi dengan internet maupun aplikasi luring seperti kode QR atau platform berbasis Android, teknologi ini telah muncul sebagai komponen vital yang tak terpisahkan dari implementasi kontemporer dalam pendidikan (Sucianingtyas *et al.*, 2025).

Artificial Intelligence (AI) juga memudahkan tugas administratif seperti pengelolaan data, penilaian, dan pelacakan perkembangan peserta didik bagi para pendidik. Dalam situasi ini, AI dapat berfungsi sebagai robot humanoid atau asisten virtual yang dapat diakses kapan saja, menawarkan bimbingan belajar, memberikan tugas, dan menjelaskan konten secara mandiri. Para pendidik dapat bekerja lebih produktif dan efisien dengan dukungan AI, yang memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi pada elemen

pengajaran yang lebih mendalam (Sucianingtyas *et al.*, 2025).

Manfaat Penggunaan AI Terhadap Peran Pendidik

Penggunaan AI terhadap peran pendidik SD memiliki beberapa manfaat, yaitu pertama, efisiensi administrasi dan penilaian. *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat bagi pendidik, yaitu dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan standar dan efektivitas proses pendidikan. Kapasitas AI untuk membantu mengidentifikasi pola belajar peserta didik merupakan salah satu keuntungan utamanya bagi pendidik. Pendidik dapat menilai data pembelajaran peserta didik dengan lebih cepat dan tepat dengan AI, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik yang unik. Selain itu, AI sangat penting untuk analisis data pembelajaran peserta didik. Pendidik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bidang pembelajaran yang membutuhkan lebih banyak fokus, termasuk tantangan konseptual atau kebutuhan untuk pengembangan keterampilan lebih lanjut, dengan menggunakan alat analisis AI. AI dapat membantu dalam penilaian hasil belajar peserta didik, yang sama pentingnya. Memantau perkembangan setiap peserta didik dan mengidentifikasi area yang membutuhkan pengembangan (Maulana, 2024).

Keempat, penggunaan AI juga berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi peserta didik penyandang disabilitas atau keterbatasan geografis. Peserta didik di lokasi yang jauh tetap dapat mengakses sumber belajar yang juga berkualitas tanpa harus hadir di kelas secara langsung berkat platform pembelajaran berbasis AI. Peserta didik berkebutuhan khusus, seperti mereka yang memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran, sehingga pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi AI seperti *text-to-*

speech dan *speech-to-text*. Oleh karena itu, AI tidak hanya meningkatkan standar pendidikan tetapi juga menjamin bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar lebih efektif (Rusman *et al.*, 2024).

Tantangan Penggunaan AI Terhadap Peran Pendidik

Beberapa tantangan dalam penggunaan AI terhadap peran pendidik SD pada konteks pendidikan dasar. Pertama, kurangnya pengetahuan dan kesiapan para pendidik untuk mengadopsi AI ke dalam pendidikan, masih banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan AI ke dalam rencana pembelajaran mereka. Sehingga, AI tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa pengetahuan yang memadai, dan bahkan dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran (Afrita, 2023).

Kedua, ketergantungan pendidik pada teknologi. *Artificial Intelligence* (AI) memiliki banyak manfaat, tetapi terdapat juga risiko ketergantungan yang berlebihan. Beberapa pendidik mungkin enggan berpikir mandiri dan lebih mengandalkan hasil AI karena kecepatannya dalam menghasilkan jawaban dari berbagai pertanyaan. Proses kreatif, yang seharusnya dilakukan secara internal, yang tidak memadai, termasuk peralatan komputer, listrik, dan konektivitas internet. Akibatnya, teknologi berbasis AI terutama bermanfaat di sekolah-sekolah metropolitan atau yang sudah mapan, sehingga anak-anak di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) kurang beruntung. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketimpangan pendidikan di Indonesia dengan menciptakan kesenjangan digital (Waita *et al.*, 2025).

Peran Pendidik Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar dengan Penggunaan AI

Beberapa peran pendidik SD dalam pembelajaran dengan penggunaan AI yaitu sebagai berikut: Pertama, sebagai

fasilitator, mentor, dan pembentukan karakter. Pendidik dalam proses kontekstual, dan latihan praktik yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik hanyalah beberapa contoh bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan merumuskan ide pembelajaran dengan lebih cepat dan efektif. Film interaktif berbasis AI, aplikasi *chatbot*, dan sistem kuis adaptif hanyalah beberapa contoh bagaimana AI bahkan dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Pembelajaran menjadi lebih dinamis, berpusat pada peserta didik, dan menarik dengan menggunakan metode ini. *Artificial Intelligence* (AI) juga penting untuk memungkinkan evaluasi pembelajaran melalui penilaian tugas otomatis, umpan balik waktu nyata, dan pemetaan kompetensi peserta didik berdasarkan analisis hasil belajar. Dengan demikian, pendidik dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan karakter peserta didik sekaligus menghemat waktu administrasi (Sugiati *et al.*, 2025).

Kedua, sebagai kolaborasi antara teknologi dan humanis. Pendidik dapat memperoleh lebih banyak kepercayaan diri menggunakan AI dan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan peserta didik mereka dengan menerima pelatihan metodis. Pendidik harus mengadopsi mentalitas berkembang agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang pesat tanpa merasa terintimidasi oleh penggunaan AI di kelas. Pendidik yang memiliki pola pikir berkembang mungkin melihat perubahan sebagai peluang untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan pendidikan peserta didik mereka. Agar dapat terus menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, pendidik yang memiliki pola pikir ini akan lebih reseptif terhadap pembelajaran teknologi baru, inovatif dalam pendidikan mereka sendiri, dan reflektif dalam metode pengajaran. Pendidik dapat menggunakan AI untuk melakukan penilaian secara lebih

efektif dan objektif, menghemat waktu dibandingkan dengan menilai tugas atau tes secara manual (Pratiwi & Yunus, 2024).

Ketiga, personalisasi pembelajaran. Berkat *Artificial Intelligence* (AI), peserta didik dapat menerima instruksi yang disesuaikan dengan gaya dan preferensi belajar mereka. AI mampu mengenali gaya belajar yang disukai peserta didik dan menyesuaikan konten sesuai minat dan gaya belajar yang dipilih. Peserta didik yang lebih menyukai materi berbasis teks dapat diberikan materi tersebut, sementara mereka yang belajar paling baik melalui video dapat diperlihatkan materi yang lebih visual. Karena disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, personalisasi ini meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat terhadap materi pelajaran (Maulana, 2024).

Keempat, pembelajaran adaptif. Sistem pembelajaran adaptif ini dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik dan mengukur kemajuan mereka secara langsung (*real-time*). Teknologi ini memungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan mereka sendiri tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal dari ritme kelas. Misalnya, jika peserta didik terus-menerus kesulitan dengan topik tertentu, AI akan menyesuaikan kurikulum untuk memberi mereka lebih banyak latihan dan penjelasan sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Peserta didik yang telah menguasai suatu mata pelajaran dengan cepat akan diberi pekerjaan rumah yang semakin menantang agar pembelajaran tetap menarik dan menantang. Dengan bantuan sumber daya pembelajaran adaptif ini, para pendidik dapat lebih mudah dapat melemah sebagai akibatnya (Yulianti *et al.*, 2024).

Kelima, kekhawatiran tergantikan oleh AI. *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi meningkatkan pendidikan secara signifikan dengan meningkatkan produktivitas dan memberikan peserta didik pengalaman

belajar yang lebih individual, tetapi ada juga sejumlah kendala kritis yang harus diatasi sebelum AI dapat diimplementasikan sepenuhnya. Gagasan bahwa instruktur dapat sepenuhnya digantikan oleh AI merupakan salah satu kekhawatiran yang berkembang. Pandangan ini memicu kekhawatiran tentang proses pendidikan yang kehilangan unsur kemanusiaannya, tetapi pendidikan lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan; pendidikan juga tentang menumbuhkan moral, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang hanya dapat diwariskan melalui interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus terus memainkan peran penting sebagai mentor yang dapat menginspirasi peserta didik untuk berperilaku kreatif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab (Diyana *et al.*, 2025).

Keenam, kesenjangan akses teknologi. Menurut UNESCO (2021), di banyak negara, termasuk Indonesia, masih terdapat kesenjangan digital yang cukup besar antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Pemanfaatan AI secara optimal menjadi terhambat oleh kurangnya pelatihan pendidik, konektivitas internet yang tidak stabil, dan keterbatasan ketersediaan perangkat keras.

Artificial Intelligence (AI) berpotensi memperluas kesempatan pendidikan. Tetapi dalam praktiknya, AI justru dapat memperlebar kesenjangan antara sekolah yang menggunakan dan tidak menggunakan teknologi. Banyak daerah miskin atau tertinggal di Indonesia masih kesulitan dengan infrastruktur digital

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur, peran pendidik sekolah dasar di era Merdeka Belajar sangat dipengaruhi oleh penerapan *Artificial Intelligence* (AI). Dari segi manfaatnya, AI membantu pendidik dalam menciptakan model pembelajaran yang individual dan adaptif, melakukan analisis pembelajaran yang presisi, meningkatkan

efektivitas administrasi, dan dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan seperti penyandang disabilitas ataupun geografis. Dengan penggunaan teknologi ini, pendidik dapat mengembangkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, penggunaan AI juga memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya kesiapan dan pengetahuan pendidik terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran, ketergantungan pada teknologi, kekhawatiran akan pergantian pendidik, dan perbedaan akses internet di setiap wilayah. Oleh karena itu, AI harus dipandang sebagai alat kooperatif yang meningkatkan, alih-alih menggantikan, fungsi pendidik. Untuk menggunakan AI secara efektif dan bijaksana, pendidik harus memupuk literasi digital, sikap adaptif, dan mentalitas berkembang. Pendidikan di era digital dapat tetap berakar pada prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi fondasi profesi pendidik dengan memanfaatkan sinergi antara bakat manusia dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, J. (2023). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Diyana, D., Roihana, D., Fitriani, F. M., & Nadia, Z. (2025). AI dalam pendidikan: Solusi inovatif atau ancaman bagi pendidik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Hadi, J. K., Latifah, H., Fuadi, D. A., Fauzan, Christiana, Y., Hidayat, T., & Rifa'i. (2025). Kolaborasi manusia–mesin dalam pendidikan: Strategi pendidik beradaptasi dengan teknologi AI. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6329–6333.

- <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1583>
- Maulana, M. A. (2024). Peranan AI dalam sektor pendidikan: Meningkatkan pembelajaran melalui personalisasi. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 5(1), 1–10.
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2024). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligence (AI) bagi pendidik dan peserta didik di era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Rusman, I., Nurmala, Nurasti, Rahmadania, Wahyuni, & Qadrianti, L. (2024). Peran kecerdasan buatan dalam pembelajaran di era digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIM Sinjai* (hlm. 42–46).
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3138>
- Santiani, Effendi, Salam, Rustan, F. R., Bachtiar, E., Rahma, F. I., Yassir, M., Soraya, Yawan, H., Hilyana, F. S., Wardhani, D. K., Heryyanoor, Sari, S., Nasar, A., Zulaeha, O., Zuriah, N., Demulawa, M., Rachman, A., & Larekeng, S. H. (2024). *Transformasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Septiani, R. A., & Ramadani, A. N. (2025). AI: Apakah pendidik masih punya peran di masa depan? *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 263–272.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2947>
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Artificial intelligence (AI) dalam pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14874510>
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). Artificial intelligence sebagai asisten pendidik pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 93–99.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Waita, B. C., Yiswi, T. A., & Kristiahadi, A. (2025). Dampak artificial intelligence (AI) terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(7), 3112–3121.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8433>
- Yuliani, N., & Novita, D. (2022). Santripreneur sebagai pilar utama ekonomi pasca pandemi dalam menciptakan santri yang unggul dan handal. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 66–75.
<https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.17>
- Yulianti, E., Partiw, I. P., Suryati, Saluza, I., Marcelina, D., & Permatasari, I. (2024). Penerapan artificial intelligence dalam meningkatkan produktivitas pendidik Sekolah Dasar 13 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 111–121.
<https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4271>